

PEMANFAATAN CERITA DAN GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANAK TERHADAP LINGKUNGAN DANAU SENTANI, PAPUA

Henderite L. Ohee¹, Henderina J. Keiluhu², Vrsinsye I. Numberi³,
Gerardinalia Ngamelubun⁴, Gilberth V.O. Marani⁵, Andro Y. Siahaan⁶

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih, Jayapura

ABSTRACT

Alamat korespondensi:

Jurusan Biologi FMIPA Uncen,
Kampus UNCEN-Waena,
Jl.Kamp. Walker Wena,
Jayapura Papua. 99358.

Email:

1.hohee08@gmail.com

Koresponden author

It is important to teach children about the need to maintain and protect Lake Sentani on a regular basis. Various activities have been carried out in some villages around Lake Sentani to increase children 's knowledge and concern for Lake Sentani. Environmental literacy on Lake Sentani was taught through stories and pictures to increase children's awareness of the environment in and around Lake Sentani. The program was carried out in Yokiwa Village in cooperation with Village Library: Sanggar Napas Danau Sentani, for ten months, starting in March and will end on December 2023. Socialization activities were carried out on May 6 and June 23, 2023, which were then followed by storytelling activities on June 24, 2023, and coloring activities on July 1, 2023. Stories about fish of Lake Sentani and Sentani folklore are told to children, then continued with them coloring the pictures. Evaluation of activities is carried out by asking children to retell these stories in their own words and discussing actions that can be taken to protect the environment of Lake Sentani. Children were actively listening to the stories which showed their ability to answer the questions given after and their good response to what they should do to their environment. Coloring and listening to story tales are very interesting activities for kids so they participated in them with great enthusiasm. Storytelling and coloring activities are some effective ways to remind children to protect their environment.

Manuskrip:

Diterima: 28 Juli 2023

Disetujui: 28 September 2023

Keywords: *environmental literacy, Sentani Folklore, Fish of Lake Sentani, storytelling, coloring.*

PENDAHULUAN

Lingkungan Danau Sentani telah berubah. Perubahan habitat, menurunnya kualitas air, masuknya jenis-jenis biota asing adalah tiga masalah utama di danau ini. Berbagai aktivitas manusia menyebabkan luas danau ini telah berkurang menjadi 9.248 ha Indrayani et al., (2015). Penebangan hutan, penggusuran bukit dan pantai yang menyebabkan erosi dan sedimentasi yang mengakibatkan pendangkalan serta kekeruhan; masuknya limbah organik dan anorganik ke danau dan masuknya jenis-jenis biota eksotik ke danau adalah ancaman spesifik terhadap biota dan habitat yang sedang terjadi di Danau Sentani. Hal-hal ini tentu menguatirkan

karena akan menyebabkan hilangnya rumah bagi organisme maupun tempat mencari makan dan beraktifitas bagi penduduk asli, orang Sentani.

Masyarakat Sentani asli memiliki nilai-nilai tradisional yang mengatur tentang hutan, air dan tanah yang menjadi miliknya dari generasi ke generasi. Nilai-nilai tradisional tersebut dapat ditemukan pada folklor (cerita rakyat, lantunan lisan, dan ungkapan tradisional) yang pada zaman dahulu digunakan oleh masyarakat Sentani lama untuk mengajarkan cinta lingkungan hidup. Sayangnya folklor ini tidak dikenali lagi oleh anak-anak Sentani. Misalnya "Legenda Danau Sentani" dan "Ebi & Kande" (Yektingtyas & Ohee, 2022) mengajarkan masyarakat untuk tidak menebang pohon secara

sembarangan dan menjaga kebersihan danau dan sungai. Padahal potensi budaya ini dapat dan perlu diwariskan kepada anak-anak sehingga cinta kepada lingkungan dapat ditumbuhkan dari generasi ke generasi.

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang akan mewarisi lingkungan alam untuk dimanfaatkan dan dilestarikan bagi generasi berikutnya. Mereka perlu diberikan pemahaman lingkungan yang baik, diperkenalkan dengan potensi sumber daya alam dan budaya mereka. Berbagai pengabdian yang berkaitan dengan hal ini pernah dilakukan agar anak-anak paham, mencintai sumber daya alam dan menjaganya (Ohee dkk., 2022; Ohee dan Keiluhu, 2018, 2019, 2020; Ohee dan Tokoro, 2022). Untuk itu pengabdian-pengabdian ke arah tersebut perlu terus dilakukan secara teratur dan terencana untuk mencapai lingkungan Danau Sentani yang indah dan lestari, seperti yang dilakukan pada kegiatan ini. Tujuan pengabdian ini adalah: 1) mengajarkan literasi lingkungan Danau Sentani melalui cerita dan gambar, 2) meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan Danau Sentani melalui cerita dan gambar Danau Sentani. Sasaran pengabdian ini adalah anak-anak di Kampung Yokiwa,

Kabupaten Jayapura, Papua.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi program kepada guru Perpustakaan Kampung: Sanggar Napas Danau Sentani, aparat kampung melalui surat menyurat dan komunikasi melalui telepon atau whatsapp. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 6 Mei 2023 dan 23 Juni 2023 (Gambar 1).

Kegiatan pengabdian dengan mitra yaitu mendongeng/bercerita dan mewarnai. Kegiatan mendongeng Cerita Rakyat Sentani dan Cerita Biota Danau Sentani, sekaligus menanamkan nilai-nilai lingkungan untuk meningkatkan cinta dan kepedulian terhadap Danau Sentani dilaksanakan tanggal 24 Juni 2023. Cerita yang disampaikan ke anak-anak adalah cerita tentang Ikan-ikan Danau Sentani (Ohee, 2022) dan cerita-cerita rakyat Sentani berbasis lingkungan (Yektiningtyas dan Ohee, 2022). Buku-buku ini kemudian diserahkan kepada mitra untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya di komunitas Perpustakaan Kampung Sanggar Napas Danau Sentani (Gambar 2).

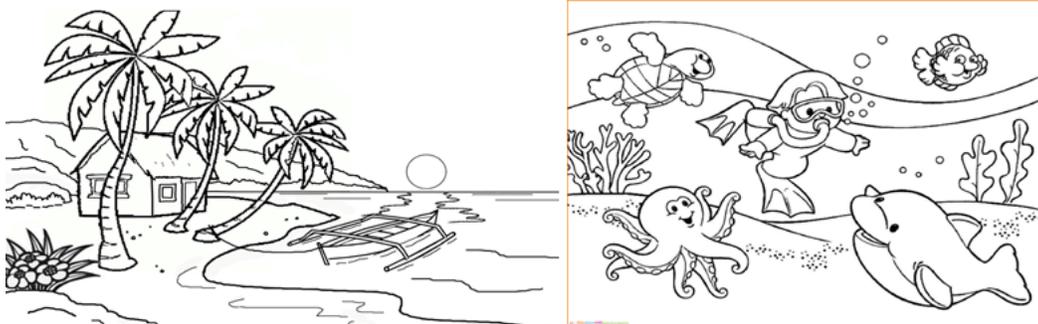
Anak-anak diberikan kesempatan mengekspresikan kecintaannya terhadap lingkungan Danau Sentani melalui gambar dan



Gambar 1. Sosialisasi program kegiatan kepada mitra



Gambar 2. Buku Ikan-ikan Danau Sentani dan Mengenal Lingkungan Berbasis Cerita Rakyat Sentani yang digunakan pada pembelajaran pada pengabdian ini diserahkan kepada mitra



Gambar 1. Contoh gambar-gambar yang digunakan dalam kegiatan mewarnai.

mewarnai yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2023. Gambar-gambar yang diwarnai tidak spesifik tentang Danau Sentani, tetapi gambar-gambar biota dan pemandangan yang bersifat umum (Gambar 3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendongeng/Bercerita

Kegiatan dimulai dengan pembelajaran tentang ikan-ikan Danau Sentani. Hal ini untuk mengingatkan kembali pembelajaran tersebut dari tahun sebelumnya (Ohee dkk., 2022) (Gambar 4). Anak-anak diminta menyebutkan jenis-jenis ikan asli Danau Sentani, khususnya dalam nama lokal (Indonesia dan Bahasa Sentani) (Ohee, 2022) dan anak-anak usia yang lebih besar mampu melakukannya dengan baik. Hal ini dapat disebatkan anak-anak biasa menemukan ikan-ikan tersebut di danau dan berinteraksi di lingkungan danau sehari-hari.



Gambar 4. Pembelajaran tentang jenis-jenis ikan Danau Sentani

Mendongeng menggunakan cerita-cerita rakyat Sentani merupakan cara yang baik untuk mengajarkan tentang lingkungan. Cerita-cerita tersebut didokumentasikan oleh Yektiningtyas dan Ohee (2022) yang pernah dipelajari anak-anak di Kampung Yokiwa pada program pengabdian PKM DRTPM Kemendikbud DIKTI tahun 2022 (Ohee dkk., 2022, Yektiningtyas, et al., in press). Anak-anak dibagi menjadi tiga kelompok dan pembelajaran lingkungan dengan cerita rakyat Sentani: 1) Terjadinya Danau Sentani; 2) Ebi dan Kande; 3) Kesombongan Burung Kasuari diberikan kepada mereka.

Setelah cerita, pembelajaran tentang lingkungan diberikan sesuai konteks cerita-cerita tersebut. Berbagi dan menjaga lingkungan masing-masing baik di darat (burung Ebi) dan

danau (kande, ikan gete-gete) adalah pembelajaran dari Cerita Ebi dan Kande. Cerita tentang Kesombongan Burung Kasuari mengajarkan agar anak-anak tidak menghancurkan habitat makhluk hidup lainnya karena merasa manusia lebih hebat, tidak melempar burung-burung kecil dengan ketapel, tidak mematahkan daun/bunga ketika jalan-jalan hanya untuk iseng, menjaga lingkungan dan makhluk hidup yg ada di dalamnya, menempuh pendidikan dan belajar yang baik untuk mengetahui cara-cara menjaga lingkungan melalui tokoh-tokoh cerita: burung kasuari, burung wafur dan hewan-hewan hutan lainnya yaitu kupu-kupu, burung elang, babi hutan, posum. Cerita tentang Terbentuknya Danau Sentani memberikan pembelajaran tentang penggunaan air Danau Sentani dan Sungai Djafuri di Kampung Yokiwa, tidak membuang sampah di danau dan sungai karena digunakan untuk mencari ikan dan berenang, sampah plastik dari bekas snack dan minuman kemasan

harus dibuang ke tempah sampah. Pembelajaran diterima dari tokoh-tokoh cerita ini yaitu Wali dan Hapoye (anak kepala suku Wali), kakek dan nenek yang tinggal di Puncak Cycloop yang memiliki empat kolam besar sumber air danau (Gambar 5).

Mendongeng cerita rakyat Sentani menarik perhatian anak-anak. Mereka menyimak cerita dengan seksama. Hal ini dapat terjadi karena metode bercerita/mendongeng merupakan media penanaman karakter yang sangat baik untuk anak-anak usia dini (Adhi, 2014; Fitroh dan Sari, 2015; Prastiwi dan Sudigdo, 2022). Hal ini yang pelaksana inginkan dalam kegiatan ini dan serangkaian kegiatan pengabdian yang pernah dilakukan kepada anak-anak di Danau Sentani. Anak-anak usia yang lebih besar pun tertarik mendengarkan cerita dan terlibat dalam tanya jawab dan pembelajaran lingkungan. Hal lain yang menyebabkan anak-anak tertarik adalah



Gambar 2. Mendongeng Cerita Rakyat Sentani. Anak-anak dibagi menjadi tiga kelompok kecil. Cerita yang disampaikan adalah a) Kesombongan Burung Kasuari, b) Terjadinya Danau Sentani, c) Ebi dan Kandeii.

tokoh-tokoh di dalam cerita adalah biota dan lingkungan yang umum mereka lihat sehari-hari dan disertai gambar yang menarik. Melalui kegiatan mendongeng/bercerita ini maka pengetahuan anak dan kreatifitas serta kemampuan berpikir juga bertindak semakin meningkat (Rukiyah, 2018).

Pembelajaran lingkungan dengan mendongeng atau bercerita akan menanamkan perubahan tingkah laku yang baik. Mendongeng merupakan cara yang sangat efektif dan menyenangkan untuk menerapkan nilai-nilai agama (Makhmudah, 2020) dan moral anak (Gusmayanti dan Dimiyati, 2021). Oleh karena itu, dengan cara mendongeng/bercerita diharapkan lebih mudah menanamkan cinta dan jaga lingkungan pada anak. Lebih lanjut, mendongeng dapat meningkatkan minat baca anak-anak serta meningkatkan konsentrasi dan kemampuan mengingat. Juga, memberikan pelajaran lingkungan untuk meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungannya.

Cerita rakyat Sentani diceritakan dari generasi ke generasi dengan bahasa lokal, Bahasa Sentani. Ini menjadi metode yang efektif untuk mengajarkan bahasa lokal kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan (Yektiningtyas dan Gultom, 2018). Belakangan pengetahuan bahasa lokal di anak-anak sangat rendah karena berbagai alasan, diantaranya karena orang tua sudah bukan penutur Bahasa Sentani sehingga tidak dapat mengajarkannya kepada anak, atau pengaruh pendidikan formal yang hanya menggunakan Bahasa Indonesia sehingga penggunaan Bahasa Sentani sangat jarang/rendah dan alasan lainnya. Hal ini tentu saja sangat disayangkan, tetapi pengetahuan cerita rakyat perlu diteruskan ke anak-anak sehingga mereka dapat belajar nilai-nilai moral yang baik di dalamnya. Pada materi pertama, tim

memberikan pemahaman kepada peserta tentang pengertian narkotika dan Jenis-Jenis Narkotika. Narkotika memiliki arti yang sama dengan narcosis yang berarti membius. Ada yang mengatakan bahwa kata narkotika berasal dari bahasa Yunani "narke" yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa (Soedarto, 1981). Selain itu juga ada yang berpendapat bahwa kata narkotika berasal dari kata narcissus, sejenis tumbuh-tumbuhan yang mempunyai bunga yang dapat membuat orang menjadi tidak sadar (Sasangka, 2003).

Mewarnai

Mewarnai adalah kegiatan yang menarik. Anak-anak sangat antusias ketika dibagikan gambar-gambar, baik anak-anak usia lebih muda maupun anak-anak yang lebih besar. Gambar-gambar yang disiapkan adalah gambar pemandangan pantai, pemandangan bawah laut dan gambar jenis-jenis ikan (Gambar 3; Gambar 6). Gambar secara spesifik tentang Danau Sentani dan biotanya tidak tersedia sehingga digunakan gambar-gambar biota dan pemandangan yang mudah ditemukan secara online.

Anak-anak melakukan aktivitas mewarnai dengan sangat tenang. Seorang anak usia empat tahun begitu telaten, tenang dan sangat rapi dalam mewarnai (Gambar 7). Warnida (2019) menemukan kemampuan motorik halus anak-anak TK meningkat setelah kegiatan mewarnai, demikian halnya yang ditemukan oleh (Kurnia, 2019) pada anak-anak PAUD dan Slamet (2021) dalam pembelajaran untuk menghindari gadget pada anak-anak. Mewarnai juga menstimulus perkembangan kognitif anak yang sangat mempengaruhi anak dalam mengenal benda, warna dan berpikir logis (Husnaini dan Jumrah,

2019). Oleh karena itu dapat dimaklumi ketika selama aktivitas ini anak tenang, tekun dan konsentrasi di grupnya masing-masing. Selain itu, mewarnai adalah aktivitas yang baik untuk mengurangi kecemasan pada anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi (Aryani dan Zaly, 2021; Damayanti dkk., 2021). Hal yang dapat diaplikasi bagi anak-anak di rumah sakit yang dekat dengan lokasi Universitas Cenderawasih yang dapat dilakukan sebagai alternatif kegiatan kepada anak-anak.

Larasati dkk. (2016) menganjurkan aktivitas mewarnai perlu dilakukan dengan metode demonstrasi oleh guru untuk meningkatkan kreativitas mewarnai pada anak. Hal ini tidak dilakukan pada pembelajaran kali ini. Akibatnya, anak usia dini tidak punya referensi warna yang seharusnya misalnya untuk obyek

pemandangan laut, gunung, warna ikan dan biota air lainnya. Namun, hal tersebut sengaja tidak dilakukan pelaksana untuk melihat kreatifitas anak dalam memilih warna. Tetapi metode demonstrasi perlu dipertimbangkan pada kegiatan yang sama berikutnya.

KESIMPULAN

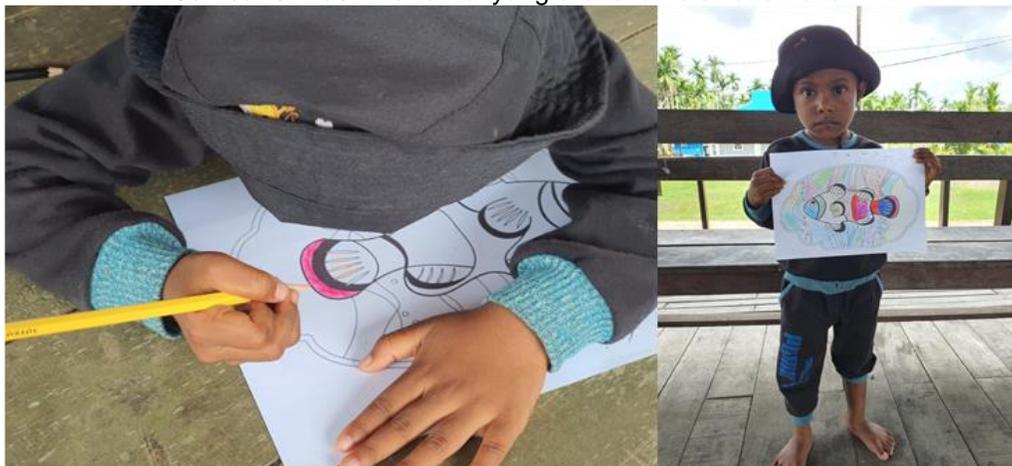
Aktivitas mendongeng/bercerita dan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat baik untuk mengingatkan anak-anak untuk melindungi lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada



Gambar 3. Hasil mewarnai yang dilakukan oleh anak-anak



Gambar 4. Uli, seorang anak usia 4 tahun begitu tekun, tenang dan sangat berkonsentrasi ketika diberikan gambar dan mulai mewarnai.

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih Jayapura atas dukungan pendanaan PNPB sehingga pengabdian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, M. 2014. Model pendidikan karakter berbasis mendongeng. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. 4(1): 1-12.
- Aryani, D., dan N.W. Zaly. 2021. Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. 10(1): 101–108.
- Damayanti, Y., Y. Syahradesi, dan E. Ernasari. 2021. Pengaruh mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak pra-sekolah di RS Nurul Hasanah Kutacane Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Kebidanan*. 6(2): 66–72.
- Fitroh, S.F., dan E.D. Sari. 2015. Dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. 2(3): 95–105.
- Gusmayanti, E., dan D. Dimiyati. 2021. Analisis kegiatan mendongeng dalam meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(2): 903–917.
- Husnaini, N., dan Jumrah. 2019. Kegiatan mewarnai sebagai stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 3(2): 112–133.
- Indrayani, E., N. K. Handoyo, S. Hadisusanto, dan Rustadi. 2015. Peta batimetri Danau Sentani Papua. *DEPIK*. 4(3): 1–8.
- Kurnia, I. 2019. Pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di pendidikan anak usia dini Bukit Selanjut Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*. 2(2): 65–77.
- Larasati, L.D., N. Kurniah, dan D. Delrefi. 2016. Peningkatan kreativitas dalam kegiatan mewarnai dengan menggunakan metode demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 1(2): 62–66.
- Makhmudah, S. 2020. Penanaman nilai keagamaan anak melalui metode bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 6(2): 68–79.
- Ohee, H.L., W. Yektiningtyas, S.R. Korwa, dan C.S. Haay. 2022. Literasi lingkungan bagi anak-anak di Danau Sentani, Papua. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2022 (SNPPM-2022)*, 2022: 78–91.
- Ohee, H.L., dan H.J. Keiluhu. 2018. Mengenal ikan-ikan Danau Sentani. *Jurnal Pengabdian Papua*. 2(3): 80–85.
- Ohee, H.L., dan H.J. Keiluhu. 2019. Peningkatan kepedulian konservasi Danau Sentani di Sekolah Adat Sentani, Kabupaten Jayapura, Papua. *Jurnal Pengabdian Papua*. 3(3): 85–90.
- Ohee, H. L. 2022. *Ikan-ikan Danau Sentani*. UNY Press. Yogyakarta.
- Ohee, H.L., dan H.J. Keiluhu. 2020. Pemanfaatan limbah plastik menjadi ecobricks di Kampung Ayapo, Kabupaten Jayapura, Papua. *VIVABIO Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. 2(3): 1–8.
- Ohee, H.L., dan Y. Tokoro. 2022. Pembelajaran lingkungan bagi siswa rumah baca Onomi Niphi, Kampung Yoboy, Kabupaten Jayapura, Papua. *Sarwahita*. 19(1): 157–170.
- Prastiwi, K., dan A.S. Sudigdo. 2022. Analisis nilai pendidikan karakter pada buku dongeng dan cerita rakyat untuk siswa Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. 8(2): 1398–1401.
- Rukiyah, R. 2018. Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *Anuva*. 2(1): 99-106.

Slamet, S. 2021. Stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan mewarnai dan hafalan Al Quran. *Warta LPM*. 24(1): 59–68.

Warnida, W. 2019. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. 9(1): 132–140.

Yektingtyas, W., dan H.L. Ohee. 2022. *Mengenal lingkungan berbasis cerita rakyat Sentani*. UNY Press. Yogyakarta.

Yektingtyas, W., and M. Gultom. 2018. Exploring Sentani folktales of Papua as media to teach local language for children. *Sino-US English Teaching*. 15(5): 223–235.